

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### I. Teori Keagenan (*Agency theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan berfungsi sebagai landasan teoritis untuk kegiatan bisnis perusahaan saat ini. Menurut teori keagenan, terdapat pengaturan kontraktual antara manajemen (*agent*) dan pemilik modal (*principal*). Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk mengklarifikasi bagaimana pihak-pihak dalam hubungan kontraktual dapat membuat kesepakatan dengan tujuan meminimalkan biaya dalam menghadapi pengetahuan yang tidak setara dan situasi yang tidak dapat diprediksi (Siregar dan Rahayu, 2014).

Isu – isu yang terjadi dalam bisnis sebagai akibat dari pemisahan pemilik dan manajer ditangani oleh teori keagenan. Penggunaan metode tata kelola yang berbeda untuk mengatur perilaku agen di perseroan terbatas menjadi lebih mudah (Panda dan Leepsa, 2017). Tujuan GCG (*Good Corporate Governance*) yang berupaya mencegah dan meminimalkan konflik antara prinsipal dan agen, terkait dengan pengertian prinsipal dan agen (Zahra Parinduri et al., 2018). Teori keagenan, yang berpendapat bahwa masalah keagenan berkembang ketika manajemen dan kepemilikan perusahaan dipisahkan, adalah kekuatan pendorong di balik tata kelola perusahaan. Dewan komisaris dan direksi, yang mewakili

pemilik dalam suatu korporasi, diberi wewenang untuk mengawasi jalannya usaha dan mengambil keputusan (Hamdani, 2016)

Laporan keuangan yang harus berkualitas tinggi digunakan oleh perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan dan mengungkapkan informasi keuangan kepada *principal*. Hal ini meningkatkan akuntabilitas agen karena agen harus terus memberikan informasi keuangan yang akurat tentang perusahaan. Pada gilirannya, ini mendorong agen menggunakan kekuasaannya untuk menghasilkan laporan keuangan dengan memalsukan catatan akuntansi perusahaan. Prinsip tersebut meyakini bahwa pemantauan kinerja manajemen oleh badan pengawas yang tidak memihak diperlukan untuk mengurangi tindakan tersebut (Sucitra dkk., 2021).

Dengan melarang penyajian informasi keuangan yang menyesatkan, bagi pengguna laporan keuangan dan keberadaan akuntan publik sebagai kehadiran pihak-pihak tersebut akan membantu perusahaan menjaga tingkat integritas laporan keuangannya. Pihak yang memverifikasi kewajaran penyajian laporan keuangan untuk mematuhi aturan akuntansi yang relevan (Sucitra dkk., 2021).

Menurut teori keagenan, komisaris independen memainkan peran penting dalam meningkatkan fungsi pengawasan kinerja organisasi. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen seringkali lebih terintegrasi dalam organisasi dengan komisaris independen. Akibatnya, ada pengetahuan yang kurang asimetris antara agen dan prinsipal, yang diperkirakan akan menurunkan biaya keagenan (Susilowati dkk., 2017).

Teori keagenan menyatakan hubungannya dengan komite audit menyoroti bagaimana manajemen memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang keadaan bisnis. Manajemen sering menahan informasi yang akurat untuk memajukan kepentingan mereka sendiri dengan melindungi kepentingan pribadi mereka. Kehadiran komite audit dapat mengurangi kemampuan manajemen untuk memanipulasi angka keuangan (Halim, 2021).

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan dapat digambarkan berdasarkan teori keagenan. Pengawasan yang intensif oleh investor membuat manajer berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk meyakinkan pemegang saham bahwa laporan keuangan adalah benar. Selain itu, mampu meminimalkan biaya keagenan (Susilowati dkk., 2017).

## 2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1986, dan bertujuan untuk meramalkan kebijakan akuntansi yang akan dipilih bisnis dalam keadaan tertentu serta untuk menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi masalah bagi bisnis dan pihak yang berkepentingan dalam pelaporan. Tinjauan di balik teori akuntansi positif adalah bahwa manajemen harus memiliki kebebasan untuk memilih teknik akuntansi. Kebebasan tersebut berpotensi menimbulkan kecenderungan manajer untuk menyukai teknik akuntansi yang hanya melayani kepentingan mereka sendiri (Ghozali dan Chariri, 2014). Menurut

penegasan teori akuntansi positif, manajer cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi jika perusahaan menghadapi tingkat kesulitan keuangan yang tinggi karena, jika kesulitan keuangan terjadi, itu menunjukkan kinerja manajemen di bawah standar dan akan menyebabkan pergantian manajemen (Permatasari dkk., 2019).

### 3. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau operasi perusahaan dengan pihak-pihak tersebut (Yasmeen dan Hermawati, 2015). Setiap bisnis memiliki keterkaitan yang kuat dengan laporan keuangannya karena merupakan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama pemangku kepentingan, dan oleh karena itu, harus mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2017) merekomendasikan berbagai aspek kualitatif pelaporan keuangan, termasuk komparabilitas, ketergantungan, relevansi, dan pemahaman. Salah satu alasan kegagalan perusahaan mungkin informasi akuntansi yang tidak mematuhi standar kualitas akuntansi (Suwarna, 2020).

Integritas diperlukan dalam pelaporan keuangan. Karena informasi yang disajikan secara jujur dalam laporan keuangan yang menganut konsep kejujuran dalam pelaporan, pengguna dapat mendasarkan penilaiannya pada informasi yang ditawarkan (Azzah dan Triani, 2021).

Dalam hal konsistensi, karakteristik, sifat, atau keadaan yang menunjukkan keseluruhan yang utuh dan memiliki kapasitas untuk memancarkan otoritas dan kejujuran (Arista dkk., 2018).

Laporan keuangan dengan integritas adalah mereka yang secara akurat mencerminkan situasi perusahaan tanpa kebingungan atau penyembunyian. Kualitas informasi yang dikenal sebagai integritas laporan keuangan menjamin bahwa informasi tersebut cukup bebas dari bias dan kesalahan dan secara tepat mewakili apa yang dimaksudkan untuk direpresentasikan. Jika laporan keuangan kurang berintegritas, laporan keuangan yang dilebih-lebihkan akan sangat merugikan pihak yang menggunakannya. Pelaporan keuangan dianggap memiliki integritas ketika menyampaikan status perusahaan dengan benar tanpa melebih-lebihkan (Savero, 2017).

#### 4. Komisaris Independen

Menurut Susilowati dkk (2017) komisi pada suatu perusahaan yang terdiri dari komisaris independen dari perusahaan lain disebut komisaris independen. Komisaris independen berfungsi sebagai pengawas, arbiter, dan konsultan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan. Komisaris independen sebuah perusahaan dapat memberikan rasa keseimbangan saat membuat pilihan keuangan, terutama dalam hal melindungi pihak terkait dan pemegang saham minoritas (Savero, 2017).

Komisaris independen perlu mempromosikan penggunaan prosedur tata kelola perusahaan yang etis. Sudut pandang yang berbeda dari dewan

komisaris dapat diungkapkan oleh komisaris independen, dan hal itu harus diungkapkan dalam laporan tahunan. Karena ada badan yang memantau dan membela hak di luar perusahaan, kehadiran komisaris independen dapat berdampak pada keakuratan akun keuangan yang disajikan manajemen. Integritas laporan keuangan akan diuntungkan oleh korporasi yang memiliki proporsi komisaris independen yang lebih besar (Ayem dan Yuliana, 2019).

Menurut teori keagenan, kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan peran pengawasan kinerja organisasi. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen dalam organisasi dengan komisaris independen seringkali terintegritas. Artinya pengetahuan yang kurang asimetris antara agen dan prinsipal diperkirakan akan menurunkan biaya keagenan (Susilowati et al., 2017). Komisaris independen dianggap memiliki kualifikasi terbaik untuk menengahi antara kedua belah pihak dan karena komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan bisnis, manajemen, atau investor, komisaris independen dapat menjadi pihak pengendali antara agen dan prinsipal ketika ada perbedaan pendapat. Selain itu, komisaris independen sangat dihormati di industri keuangan (Azzah dan Triani, 2021).

Integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan, salah satunya adalah komisaris independen. Karena ada organisasi internal yang mengawasi dan membela kepentingan pihak selain manajemen perusahaan, laporan keuangan yang disediakan oleh

manajemen cenderung memiliki integritas ketika perusahaan memiliki komisaris independen (Savero, 2017).

## 5. Komite Audit

Komite audit merupakan dewan komisaris yang terdiri dari individu-individu yang dipilih dari antara anggotanya, bertugas memantau prosedur pelaporan dan pengungkapan keuangan. Untuk membantu komisaris atau dewan pengawas memastikan bahwa sistem pengendalian internal berfungsi dan auditor eksternal dan internal melakukan tugasnya secara efektif, komite audit dibentuk (Badewin, 2019). Komite ini biasanya memiliki tiga anggota, salah satunya harus orang luar (tidak terkait dengan keluarga manajemen eksekutif dan mantan pejabat di perusahaan dan sebagainya). Komite audit bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan komisaris untuk meningkatkan akurasi pelaporan keuangan dan efisiensi audit internal dan eksternal (Savero, 2017).

Komite audit mengawasi penyajian laporan keuangan dan menilai temuan audit laporan keuangan. Komite audit akan mendukung manajemen dan pemegang saham dalam menangani masalah internal di bisnis. Keakuratan laporan keuangan dapat lebih dipercaya jika komite audit dapat segera mengidentifikasi masalah dengan cara penyajiannya. Keahlian komite audit dalam pengendalian internal akan meningkatkan keandalan informasi yang diberikan dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Halim, 2021).

Dalam tata kelola perusahaan, komite audit sangat penting. Untuk melindungi pemegang saham dari manipulasi, fungsi komite audit sangat penting. Menurut teori keagenan, kehadiran komite audit dapat memperkuat pemantauan potensi manipulasi laporan keuangan (Susilowati dkk., 2017).

#### 6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh bisnis lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri, serta oleh pemerintah baik di dalam maupun di luar negeri (Savero, 2017). Mirip dengan kepemilikan institusional, keberadaan pemegang saham sangat penting untuk pengendalian manajemen. Kepemilikan oleh bisnis seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dan bisnis lainnya akan mendorong kontrol yang lebih ketat dan ideal. Kenaikan nilai pemegang saham dijamin oleh sistem pengawasan ini (Ariantoni, 2017).

Melalui kepemilikan institusional, masalah terkait asimetri informasi dapat dikurangi. Beberapa pemegang saham institusional akan mendukung pengawasan kinerja manajemen karena mereka sangat terampil dan berpengetahuan luas dalam menganalisis laporan yang ditawarkan (Dewi dan Putra, 2016). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk secara efektif mengawasi manajemen dan meningkatkan kinerja perusahaan. Proses depresiasi laporan keuangan, salah satu alat ukur kinerja perusahaan, dapat dipengaruhi oleh persentase kepemilikan saham

lembaga tersebut. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi intensitas manajer yang mementingkan diri sendiri dengan mengelola jumlah insentif. Dengan demikian, diyakini bahwa kepemilikan institusional akan mengurangi kecenderungan manajemen untuk memanipulasi angka keuangan (Badewin, 2019).

Pemantauan yang efektif memberikan kepemilikan semacam ini kekuatan untuk mengatur manajemen. Kekuatan investor untuk mengawasi meningkat ketika kepemilikan institusional lebih besar. Menurut teori keagenan, manajer berhati-hati ketika membuat penilaian untuk meyakinkan pemegang saham bahwa angka keuangan akurat (Susilowati et al., 2017).

#### 7. *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan suatu istilah disaat perusahaan berada pada situasi kesulitan keuangan yang biasanya diawali dengan kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Manipulasi data akuntansi cenderung dilakukan oleh manajer ketika perusahaan mengalami *financial distress*, hal ini dilakukan karena perusahaan tidak ingin kinerjanya terlihat buruk dimata investor. Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, perusahaan dapat memperbaiki kondisi keuangannya agar tidak menghadapi kondisi *financial distress*. Perusahaan yang menghadapi masalah keuangan diduga akan berdampak pada pengurangan tingkat konservatisme dan meningkatkan risiko investor untuk menuntut hasil yang lebih besar sehingga dengan adanya tuntutan tersebut, menyebabkan

manajer bertindak curang yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan (Nurbaiti dkk., 2021).

*Financial distress* ini dimulai ketika bisnis tidak dapat lagi melakukan pembayaran tepat waktu atau ketika perkiraan arus kas menunjukkan bahwa bisnis akan segera tidak dapat membayar hutangnya (Liliany & Arisman, 2021). Kondisi ini dialami oleh suatu perusahaan akibat kondisi keuangan perusahaan pada saat itu sedang dalam keadaan krisis. Dalam kondisi ini, dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit uang yang tersedia untuk menjalankan operasinya. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh penurunan pendapatan penjualan atau hasil operasi yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi pendapatan atau hasil operasi tidak sesuai dengan banyak hutang atau komitmen yang jatuh tempo (Ariantoni, 2017).

Menurut penegasan teori akuntansi positif, manajer lebih memilih untuk mengurangi konservatisme akuntansi jika perusahaan mengalami tingkat *financial distress* yang tinggi karena kesulitan keuangan menunjukkan kinerja manajemen di bawah standar dan akan mendorong pergantian manajemen (Permatasari dkk., 2019).

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian terdahulu akan diuraikan mengenai hasil-hasil penelitian yang didapat oleh penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Wulandari dan Budhiarta (2014) E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3	<p><b>Variabel Independen (X) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur kepemilikan</li> <li>2. Komite audit</li> <li>3. Komisaris independen</li> <li>4. Dewan direksi</li> </ol> <p><b>Variabel dependen (Y) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integritas laporan keuangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>2. Kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>4. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>5. Dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</li> </ol>
2.	Dewi dan Putra (2016) E-Jurnal Akuntansi Vol 15.3	<p><b>Variabel Independen (X) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Corporate governance</i></li> </ol> <p><b>Variabel dependen (Y) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integritas laporan keuangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>2. Kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>3. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</li> </ol>
3.	Irawati dan Fakhruddin (2016) Kompartemen Vol XIV No.1	<p><b>Variabel independen (X) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas audit</li> <li>2. <i>Corporate governance</i></li> </ol> <p><b>Variabel dependen (Y) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integritas laporan keuangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>3. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</li> </ol>
4.	Yulinda (2016) JOM Fekon Vol 3 No. 1	<p><b>Variabel independen (X) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris independen</li> <li>2. Komite audit</li> <li>3. <i>Leverage</i></li> <li>4. Pergantian auditor</li> <li>5. Spesialisasi Industri auditor</li> </ol> <p><b>Variabel dependen (Y) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integritas laporan keuangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>2. Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>4. Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</li> </ol>

Lanjutan tabel 2.1

No	Penulis dan identitas jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
	Yulinda (2016) JOM Fekon Vol 3 No. 1	<b>Variabel independen (X) :</b> 1. Komisaris independen 2. Komite audit 3. <i>Leverage</i> 4. Pergantian auditor 5. Spesialisasi Industri auditor  <b>Variabel dependen (Y) :</b> 1. Integritas laporan keuangan	5. Spesialisasi industri berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
5.	Mais dan Nuari (2016) Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol 6 No. 2	<b>Variabel independen :</b> 1. <i>Corporate governance</i> 2. Ukuran perusahaan 3. <i>Leverage</i>  <b>Variabel dependen :</b> 1. Integritas laporan keuangan	1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 4. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan
6.	Hamid dan Solikhah (2017) Jurnal Akuntansi Vol 5 No.2	<b>Variabel independen :</b> 1. Independensi 2. <i>Corporate governance</i> 3. Kualitas audit  <b>Variabel dependen :</b> 1. Integritas laporan keuangan	1. Independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 2. Kepemilikan saham institusi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 3. Kepemilikan saham manajemen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 5. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 6. Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
7.	Savero (2017) JOM Fekon Vol 4 No 1	<b>Variabel independen (X) :</b> 1. Komisaris independen 2. Komite audit 3. Kepemilikan institusional 4. Kepemilikan manajerial	1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 2. Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Lanjutan tabel 2.1

No	Penulis dan identitas jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
	Savero (2017) JOM Fekon Vol 4 No 1	<b>Variabel independen (X) :</b> 1. Komisaris independen 2. Komite audit 3. Kepemilikan Institusional 4. Kepemilikan manajerial  <b>Variabel dependen (Y) :</b> 1. Integritas laporan keuangan	3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 4. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
8.	Indrasari dkk (2017) Jurnal Akuntansi Vol XX No. 01	<b>Variabel independen (X) :</b> 1. Komisaris independen 2. Komite audit 3. <i>Financial distress</i>  <b>Variabel dependen (Y) :</b> 1. Integritas laporan keuangan	1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 3. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
9.	Sauqi dkk (2017) International Conference and Call for Papers	<b>Variabel independen (X) :</b> 1. <i>Corporate governance</i> 2. Independensi auditor 3. Kualitas audit  <b>Variabel dependen (Y) :</b> 1. Integritas laporan keuangan	1. <i>Corporate governance</i> (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, jumlah direksi dan komisaris independen) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 2. Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 3. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
10.	Istiantoro dkk (2017) Akuntabel Volume 14 No. 2	<b>Variabel independen (X) :</b> 1. <i>Corporate governance</i>  <b>Variabel dependen (Y) :</b> 1. Integritas laporan keuangan	1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 3. Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 4. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan
11.	Maghfiroh dkk (2018) Jurnal Akuntansi Vol 4 No.1	<b>Variabel independen (X) :</b> 1. <i>Corporate governance</i> 2. Independensi auditor	1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Lanjutan tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
	Maghfiroh dkk (2018) Jurnal Akuntansi Vol 4 No.1	<b>Variabel independen (X) :</b> 1. <i>Corporate governance</i> 2. Independensi auditor  <b>Variabel dependen (Y) :</b> 1. Integritas laporan keuangan	2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 4. Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 5. Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
12.	Qonitin (2018) ASSETS Vol 8 Nomor 1	<b>Variabel independen (X) :</b> 1. <i>Corporate governance</i> 2. Kualitas audit  <b>Variabel dependen (Y) :</b> 1. Integritas laporan keuangan	1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 3. Komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan 4. Kualitas audir berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
13.	Arista (2018) AKUNTABILITAS Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol 12 No. 2	<b>Variabel independen (X) :</b> 1. <i>Corporate governance</i> 2. Audit Tenure  <b>Variabel dependen (Y) :</b> 1. Integritas laporan keuangan	1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 4. Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 5. Audit tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan
14.	Kartika dan Nurhayati (2018) Prosiding	<b>Variabel independen (X) :</b> 1. Kepemilikan institusional 2. Kepemilikan manajerial 3. Komisaris independen 4. Komite audit 5. Pergantian auditor 6. Spesialisasi industri 7. Ukuran KAP	1. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 4. Komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

Lanjutan tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	Kartika dan Nurhayati (2018) Prosiding	<b>Variabel independen (X) :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional</li> <li>2. Kepemilikan manajerial</li> <li>3. Komisaris independen</li> <li>4. Komite audit</li> <li>5. Pergantian auditor</li> <li>6. Spesialisasi industri</li> <li>7. Ukuran KAP</li> </ol> <b>Variabel dependen (Y) :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integritas laporan keuangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>6. Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>7. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan</li> </ol>
15.	Yuliana dkk (2019) Jurnal Universitas Islam Batik Surakarta	<b>Variabel independen (X) :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Corporate governance</i></li> <li>2. Manajemen laba</li> </ol> <b>Variabel dependen (Y) :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integritas laporan keuangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>3. Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>4. Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>5. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</li> </ol>
16.	Saad dan Abdillah (2019) Jurnal Ilmu Manajemen Vol 15 No.1	<b>Variabel independen (X) :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan</li> <li>2. <i>Leverage</i></li> <li>3. Audit tenure</li> <li>4. <i>Financial distress</i></li> </ol> <b>Variabel dependen (Y) :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integritas laporan keuangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>2. Leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>3. Audit tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>4. <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</li> </ol>
17.	Nurbaiti dkk (2021) Jurnal Ilmiah MEA Vol 5 No.1	<b>Variabel independen (X) :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Corporate governance</i></li> <li>2. <i>Financial distress</i></li> <li>3. Ukuran perusahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</li> </ol>

Lanjutan tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
	Nurbaiti dkk (2021) Jurnal Ilmiah MEA Vol 5 No.1	<b>Variabel independen (X):</b> 1. <i>Corporategovernance</i> 2. <i>Financial distress</i> 3. Ukuran perusahaan  <b>Variabel dependen (Y) :</b> 1. Integritas laporan keuangan	3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 4. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 5. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

Sumber : Penelitian terdahulu

### C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Anggota dewan komisaris yang dikenal sebagai komisaris independen berasal dari luar organisasi dan tidak memiliki hubungan dengannya dalam bidang keuangan, kepengurusan, kepemilikan, atau hubungan keluarga dengan direksi atau dewan komisaris. Tugas lain komisaris independen adalah memantau dan mengevaluasi efektivitas dewan komisaris. Untuk menjaga kepentingan pemegang saham kecil dan pemangku kepentingan eksternal, komisaris independen dalam struktur perusahaan dituntut untuk dapat menyeimbangkan proses pengambilan keputusan. Komisaris independen dipercayakan untuk memastikan bisnis memiliki informasi, kontrol, dan sistem audit yang efektif dan mematuhi semua undang-undang dan peraturan yang relevan. sedemikian rupa sehingga laporan

keuangan yang disediakan dapat dipercaya dan berkualitas tinggi untuk proses pengambilan keputusan (Pradika dan Hoesada, 2018).

Menurut teori keagenan, kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan peran pengawasan kinerja organisasi. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen seringkali lebih terintegrasi dalam organisasi dengan komisaris independen. Dengan demikian, diharapkan prinsipal dan agen akan memiliki pengetahuan yang kurang asimetris, yang akan menurunkan biaya keagenan (Susilowati dkk., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013) serta Dewi dan Putra (2016) komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama yang diajukan adalah :

H<sub>1</sub> : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

## **2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Menjaga independensi akuntan audit dari manajemen adalah tanggung jawab komite audit, sebuah badan yang didirikan di dalam perusahaan klien. Peran komite audit adalah memberikan pendapat tentang hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi, pengendalian internal, dan kebijakan keuangan. Sesuai dengan peran komite audit tersebut di atas, keputusan perusahaan untuk membentuk komite audit memiliki dampak yang signifikan terhadap keakuratan dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan. Komite audit yang dikelola dengan baik tentunya akan

berpengaruh terhadap seberapa transparan laporan keuangan yang disajikan, yang dapat meningkatkan keakuratan laporan keuangan perusahaan (Yulinda dkk., 2016).

Transparansi data keuangan yang diberikan oleh manajemen dapat dievaluasi oleh komite audit. Manajemen berada di bawah tekanan sebagai akibat untuk mengungkapkan angka keuangan secara jujur. Menurut teori keagenan, manajemen lebih mengetahui tentang keadaan organisasi. Manajemen sering menahan informasi yang akurat untuk memajukan kepentingan mereka sendiri dengan melindungi kepentingan pribadi mereka. Kehadiran komite audit dapat mengurangi kemampuan manajemen untuk memanipulasi angka keuangan (Halim, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permatasari dkk (2019) serta Gayatri dan Suputra (2013) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis kedua yang diajukan adalah :

H<sub>2</sub> : Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

### **3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Masalah terkait asimetri informasi dapat dikurangi melalui kepemilikan institusional. Karena pemegang saham institusional memiliki kemampuan dan keahlian tinggi dalam mengevaluasi laporan yang diberikan, akan ada beberapa yang mendukung pengawasan kinerja

manajemen (Dewi dan Putra, 2016). Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana kepemilikan institusional mempengaruhi integritas laporan keuangan. Manajer dipaksa untuk membuat penilaian yang hati-hati untuk meyakinkan pemegang saham bahwa laporan keuangan akurat karena pengawasan investor yang intens. Selain itu, dapat mengurangi biaya agensi (Susilowati dkk., 2017)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari dan Budiarta (2014) dan Savero (2017) membuktikan bahwa Integritas laporan keuangan mendapat manfaat dari kepemilikan institusional. Karena pendekatan profesional investor untuk menilai laporan keuangan, kepemilikan institusional dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang efektif bagi manajemen dalam pelaporan keuangan, melindungi laporan keuangan yang dihasilkan dari ketidakakuratan signifikan yang dapat menyebabkan konsumen disesatkan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis ketiga yang diajukan adalah :

H<sub>3</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

#### **4. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

*Financial distress* atau kesulitan keuangan yaitu keadaan di mana arus kas tidak dapat menutupi kewajiban yang ada (Haq dkk., 2017). *Financial distress* Ini dimulai ketika bisnis tidak dapat lagi melakukan pembayaran tepat waktu atau ketika perkiraan arus kas menunjukkan bahwa bisnis akan segera tidak dapat membayar hutangnya (Liliany dan Arisman, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saad dan Abdillah (2019) menunjukkan bahwa *financial distress* dampak yang menguntungkan pada integritas akun keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan semakin berintegritas semakin banyak *financial distress* yang dialaminya. Idealnya, laporan keuangan perusahaan harus memiliki integritas yang lebih rendah sehingga krisis keuangan yang dialaminya berkurang.

Jika situasi keuangan perusahaan bermasalah, tingkat konservatisme akuntansinya akan meningkat. Hal ini terjadi karena bisnis yang sedang berjuang secara finansial dan memiliki prospek masa depan yang suram dapat mencoba untuk mendapatkan kembali kepercayaan publik dengan menggunakan teknik akuntansi konservatif untuk memberikan pesan yang lebih baik kepada publik. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan perusahaan akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis keempat yang diajukan adalah :

H<sub>4</sub> : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Gambar 2.1 Kerangka berpikir penelitian

